



Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswi Kelas Vii Smpit Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang

Karlina ¹, Slamet Triyadi ², Suntoko ³

¹²³Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 14 Desember 2023

Revised : 26 Desember 2023

Accepted: 01 Januari 2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks fabel antara kelompok siswi yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dengan siswi yang tidak menggunakan gambar berseri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan True Experimental Design mengukurnya dengan pretest-posttes Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah siswi Kelas VII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. Sampel diambil dengan teknik Non-Probability Sampling dengan metode purposive sampling, kemudian ditetapkan kelas VII Tunisia (Thakasus) sebagai kelompok kontrol dan kelas VII Gaza (Reguler) sebagai kelompok eksperimen. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa media gambar berseri, sedangkan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks fabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes atau penugasan berupa tes menulis teks fabel dan dokumentasi. Validasi instrumen yang digunakan adalah validitas isi yang dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai expert judgment. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Terdapat peningkatannya saat menggunakan media gambar berseri pada analisis uji t, diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.001 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak.

Keywords: Pengaruh, Media Gambar Berseri, Menulis Teks Fabel

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Karlina, Triyadi, S., & Suntoko. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswi Kelas Vii Smpit Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467662>

PENDAHULUAN

Akibat ditetapkannya protokol kesehatan, yaitu *social distancing* Covid-19 berdampak buruk selama dua tahun terakhir. Pasca pandemi membuat dunia pendidikan juga terkena imbasnya. Pandemi Covid-19 secara bertahap membuat teknik belajar yang sebelumnya efektif menjadi tidak efektif. Dunia pendidikan harus secara bertahap menyesuaikan dengan keadaan saat ini.

Pendidikan adalah hal yang dibutuhkan dan esensial bagi semua orang. Kualitas seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan keterampilan seseorang dapat disempurnakan dan dikembangkan berkat pendidikan. Untuk memberikan informasi efektif kepada siswa membutuhkan suatu alat. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk memberikan informasi tersebut.

Penggunaan bahasa sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Bagi siswa, belajar bahasa Indonesia sangat penting karena melibatkan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai wadah atau media. Berlandaskan pemikiran tersebut, dapat

disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan kata-kata tertulis sebagai alat komunikasi.

Penyampaian informasi ini memerlukan alat atau wadah untuk memudahkan siswa dalam melakukan keterampilan menulis. Media pembelajaran bisa menjadi pilihan yang tepat. Penggunaan media belajar membuat belajar lebih mudah dan meningkatkan standar pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang disebut media gambar berseri untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Karena dalam media gambar berseri terdapat gambar-gambar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan merupakan media yang biasanya disenangi siswa. Media gambar berseri merupakan wadah untuk mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam merumuskan imajinasi dalam pembelajaran menulis teks fabel. Dengan adanya alat pendidikan ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menentukan struktur sampai mengembangkan suatu tulisan menjadi karya tulis yang utuh.

Cerita fabel adalah narasi tentang kehidupan binatang yang bertindak seperti manusia. Cerita fabel termasuk bentuk cerita fiksi yang tidak berdasarkan kenyataan. Cerita fabel juga sering disebut sebagai cerita moral karena biasanya mengandung pesan yang sangat terikat dengan prinsip moral. Selain menggambarkan kehidupan binatang, teks cerita fabel juga menggambarkan kehidupan manusia, termasuk segala sifat dan kepribadiannya. Cerita fabel mempunyai struktur cerita yang harus dikuasai siswa saat menulis cerita fabel, yaitu orientasi (pengenalan), komplikasi (konflik permasalahan), Klimaks (puncaknya konflik), resolusi (pemecahan masalah) dan koda (pesan moral yang terkandung dalam cerita).

Kemampuan menulis teks fabel merupakan kesanggupan bagi siswa untuk mengembangkan imajinasinya serta kreativitas dalam bentuk tulisan cerita binatang. Menulis digunakan orang-orang terpelajar untuk untuk meyakinkan, mencatat, menginformasikan, atau mempengaruhi serta tujuan ini hanya dapat berhasil dicapai oleh mereka yang dapat menulis pemikiran mereka dan menyampaikannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pemikiran, organisasi, pilihan kata, dan struktur kalimat. Dapat disimpulkan bahwa menulis berarti menyalurkan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat dengan tujuan menyampaikan informasi yang penting.

Siswa diharapkan dapat membuat karya tulis, salah satunya menulis teks fabel. Kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai teknik pembelajaran. Peneliti tertarik untuk mengajarkan siswa cara menulis, khususnya cara mengarang teks fabel, serta menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pasca pandemi. Alternatif yang digunakan adalah media gambar berseri. Penggunaan media gambar ini diharapkan berfungsi sebagai alternatif untuk pembelajaran pasca-pandemi, terutama pembelajaran menulis teks fabel di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah sehingga siswa dapat secara efektif mempraktikkan pembelajaran menulis teks fabel dan memudahkan siswa dalam menulis teks fabel. Dalam penelitian ini peserta didik mengamati gambar berseri dan diharapkan peserta didik mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan teks fabel.

Untuk pembelajaran pasca pandemi, khususnya pembelajaran menulis teks fabel di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah, penggunaan media gambar diharapkan

dapat menjadi pengganti agar siswa berhasil mempraktikkan pembelajaran menulis teks fabel dan memudahkan siswa dalam menulis teks fabel. Pada penelitian ini siswa menginterpretasi gambar berseri, dan diharapkan mampu menuangkan pemikiran atau idenya ke dalam pembuatan cerita fabel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang ada di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang yaitu bapak Hilman Habibi, S. Pd. Beliau menyatakan bahwa dalam pembelajaran teks fabel minat siswa terlihat kurang dalam pembelajaran, hal itu dikarenakan siswa menganggap bahwa pelajaran teks fabel ini hanya seputar tentang cerita binatang seperti cerita-cerita anak kecil. Padahal tidak semua teks fabel ditujukan hanya untuk anak-anak, orang dewasa pun bisa menikmati cerita fabel. Contohnya film Zootopia dan Nemo yang juga merupakan cerita fabel yang bisa dinikmati semua umur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu tidak penting. Jika siswa tersebut lebih menyukai pelajaran ekstrak maka mereka hanya fokus ke pelajaran tersebut. Pelajaran Bahasa Indonesia yang menurut mereka kurang penting akan sangat menjadi PR bagi guru bahasa Indonesia bagaimana menemukan alasan yang logis kenapa siswa harus belajar Bahasa Indonesia dan menemukan cara agar pelajaran bahasa Indonesia terlihat penting dan menarik.

Kesulitan dalam pembelajaran menulis yang dihadapi siswa SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah, yaitu terkadang siswa sudah mempunyai konsep dalam menulis tapi bimbang/bingung harus memulainya dari mana dan bingung caranya menyusun kalimat. Siswa cenderung reseptif (menerima) dari pada produktif (menulis). Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa menulis teks fabel, guru belum menggunakan sumber belajar yang menarik. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk menyusun teks fabel, semangat mereka dalam belajar menulis fabel rendah dan belum membuat siswa tertarik dalam pembelajaran menulis fabel.

Menurut penelitian Kusmarmi (2013: 48) juga menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pikiran atau ide mereka akan dapat menuliskan pemikiran atau ide mereka ke dalam karya tulis. Dengan bantuan potongan gambar yang ada, yang dapat mereka temukan secara Online atau di majalah lalu siswa memilih gambar yang paling mewakili sudut pandang mereka.

Ribuan imajinasi terkandung dalam gambar, yang dapat membantu proses kreatif. Salah satu penanda dan kriteria keberhasilan pemerolehan bahasa adalah kemampuan memahami, menerapkan, dan menguasai kompetensi menulis berbagai jenis karangan sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membutuhkan kerja sama dari banyak pihak yang terlibat. Guru harus dapat berfungsi sebagai pembimbing, sahabat, dan motivator bagi siswa agar dapat menguasai kemampuan dasar belajar sebagai landasan untuk masa depan.

Menyikapi permasalahan yang terjadi di kelas VII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang, mengingat pentingnya kemampuan menulis bagi peserta didik. Alat atau media pembelajaran media sangat diperlukan untuk mendorong minat siswa dalam belajar. Untuk membantu siswa belajar lebih kreatif dalam menulis teks fabel, peneliti menggunakan media gambar berseri. Peneliti juga menggunakan media gambar berseri untuk membantu siswa memunculkan ide dalam merangkai kata yang akan dituangkan ke dalam teks fabel sesuai dengan

strukturnya. Selain itu, sebagai alat pembelajaran sederhana, media gambar berseri ini mudah didapat dan mudah digunakan, maka memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran teks fabel.

Latar belakang sekolah merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang mengharuskan kelas perempuan dengan kelas laki-laki dipisah. Kemudian pada penelitian ini, Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Rahmat Aziz, M.Si (2006), dosen Fakultas Psikologi UIN Malang dalam artikel yang berjudul “Mengapa Perempuan Lebih Kreatif Dibanding Laki-laki”, yaitu dalam kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan menulis kreatif perempuan cenderung lebih tinggi tingkat kemampuannya dibanding laki-laki. Perempuan cenderung lebih hangat, emosional, sopan, sensitif, dan mengikuti aturan. Sementara pria cenderung lebih menjadi lebih stabil, mendominasi, dan terburu-buru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan strategi purposive sample dengan non-probability sampling berdasarkan populasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas.

METODE

Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui dampak dari penggunaan media gambar berseri. Peneliti juga mencari data yang akurat berdasarkan fakta lapangan yang dapat diverifikasi sehingga dapat menguji hipotesis penelitian yang sedang dilakukan. Jadi dengan menggunakan argumen ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk mengkaji topik yang dibahas. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berseri berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menulis fabel siswa yang hasilnya akan berguna untuk guru.

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau usaha untuk mengumpulkan data. Nanti, data ini akan dijelaskan, didemonstrasikan, dan dikembangkan, dan akan ditemukan teori yang jelas dapat ditarik dari bukti. Sebuah proyek studi biasanya dilakukan untuk memahami, mengatasi, dan meramalkan masalah yang berkembang dalam kehidupan manusia. Berdasarkan argumen tersebut peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti. Tujuan peneliti menggunakan penelitian eksperimen adalah untuk membandingkan hasil dari satu perlakuan dengan perlakuan lainnya.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan oleh peneliti adalah desain *True Experimental Design*. Desain ini digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa, peneliti mengukurnya dengan *pretest-posttest Control Group Design*. Peneliti dalam penelitian ini menugaskan dua kelompok satu sama lain kemudian memberikan soal *pretest* kepada masing-masing kelompok untuk mengetahui kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambaran *pretest-posttest Control Group Design* sebagai berikut:

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Keterangan :

O1 = *Pretest* (tes awal) kelas eksperimen

O2 = *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen

O3 = *Pretest* (tes awal) kelas kontrol

O4 = *Posttest* (tes akhir) kelas kontrol

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan media gambar

R = Random sampling

Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian, berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber data mengenai objek yang diselidiki. Menurut Muhadi (2011:220) pengertian populasi adalah jumlah penduduk yang hendak diteliti disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang yang berjumlah 87 orang yang terbagi menjadi 4 kelas. Informasi selengkapnya ditampilkan dalam tabel berikut:

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas Ikhwan Takhasus	20
2	Kelas Ikhwan Reguler	25
3	Kelas Akhwat Takhasus (Tunisia)	18
4	Kelas Akhwat Reguler (Gaza)	24
Jumlah		87

Dalam penelitian ini digunakan strategi non-probability sampling berbasis populasi dengan metode purposive sampling, di mana teknik pengambilan sampel tersebut telah menentukan pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden. Peneliti menggunakan sampel peserta didik perempuan karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, beliau lebih menyarankan menggunakan sampel kelas perempuan karena peserta didik lebih kondusif, aktif dan kreatif. Dalam penelitian ini dipilih 18 orang siswa dari kelas Akhwat Reguler (Gaza) dan 18 orang siswa dari kelas Akhwat Khusus (Tunisia) yang dipilih dan dijadikan sampel berdasarkan kondisi tersebut. Kelas kontrol yang terdiri dari 18 siswa dan kelas eksperimen yang terdiri dari 18 siswa menjadi 36 peserta dalam penelitian ini.

Kelas	Jumlah
Akhwat Takhasus (Tunisia)	18
Akhwat Reguler (Gaza)	18
Jumlah	36

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, tes/pengugasan dan dokumentasi. Observasi adalah cara untuk melihat dan mengamati terhadap keadaan sekitar yang menjadi objek penelitian di lapangan secara langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan informasi yang tepat dan benar untuk data penelitian.

Tujuan dari ujian atau tugas dalam penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana penggunaan media gambar berseri mempengaruhi kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel baik sebelum maupun sesudah menggunakan media

tersebut. Dalam penelitian ini, ujian dilakukan dengan membagikan lembar tugas kepada siswa. Dalam lembar tugas *pretest* terdapat identitas siswa berupa nama, kelas dan soal/penugasan. Soal/penugasan *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dikerjakan berdasarkan tema cerita yang sudah ditetapkan. Siswa dibebaskan membuat judul dan alur cerita sebagaimana sesuai dengan tema. Sedangkan soal penugasan *posttest* kelas kontrol dikerjakan berdasarkan tema dan judul yang sudah ditetapkan dan soal penugasan *posttest* kelas eksperimen dikerjakan berdasarkan tema, judul dan potongan media gambar berseri yang sudah disiapkan.

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman/catatan sekunder lainnya, seperti catatan siswa, lembar kerja siswa, kegiatan saat pembelajaran berlangsung foto-foto, dan hasil penelitian serta agenda kegiatan yang relevan ketika melakukan penelitian sebagai sumber untuk mendukung informasi yang dikumpulkan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Dengan tidak bermaksud menarik generalisasi atau kesimpulan yang luas, analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya (Sugiyono, 2015: 147). Kemampuan menyusun teks fabel diuji dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik analisis data ini sebagai jenis data statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan program *SPSS 25 for Windows*.
2. Uji Homogeni dengan program *SPSS 25 for Windows*.
3. Uji *T* menggunakan *Independent T-test* dengan program *SPSS 25 for Windows*.
4. Uji *N-Gain* dengan program *SPSS 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

DAFTAR NILAI <i>PRETEST</i> KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN			
KODE SISWA	NILAI	KODE SISWA	NILAI
K1	38	E1	38
K2	38	E2	38
K3	44	E3	44
K4	57	E4	50
K5	50	E5	50
K6	38	E6	50
K7	44	E7	63
K8	38	E8	63
K9	75	E9	57
K10	25	S10	88
K11	68	E11	57
K12	38	E12	57
K13	57	E13	53

K14	44	E14	32
K15	38	E15	63
K16	63	E16	44
K17	69	E17	38
K18	44	E18	38
Jumlah	868	Jumlah	923
Rata-rata	48,23	Rata-rata	51,28
Median	44	Median	50
Modus	38	Modus	38
Nilai Tertinggi	75	Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	25	Nilai Terendah	32

Data Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

DAFTAR NILAI <i>POSTTEST</i> KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN			
KODE SISWA	NILAI	KODE SISWA	NILAI
K1	88	E1	75
K2	75	E2	63
K3	63	E3	100
K4	100	E4	88
K5	75	E5	100
K6	50	E6	94
K7	50	E7	69
K8	75	E8	94
K9	69	E9	75
K10	63	E10	88
K11	63	E11	75
K12	63	E12	94
K13	50	E13	69
K14	69	E14	88
K15	88	E15	88
K16	69	E16	75
K17	63	E17	88
K18	63	E18	75
Jumlah	1236	Jumlah	1504
Rata-rata	68,67	Rata-rata	83,23
Median	66	Median	88
Modus	63	Modus	75
Nilai Tertinggi	100	Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50	Nilai Terendah	63

Uji Normalitas Shapiro-Wilk

1. Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.906	18	.082

Eksperimen	.912	18	.094
------------	------	----	------

Nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol sebesar 0,082 dan kelas eksperimen sebesar 0,094. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen juga lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.915	18	.105
Eksperimen	.918	18	.118

Nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,105 dan kelas eksperimen sebesar 0,118. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen juga lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 diterima. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas *Pretest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar <i>Pretest</i>	Based on Mean	.206	1	34	.653

Berlandaskan data yang peroleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,653 atau lebih besar dari 0,05, maka dari itu data dikatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kemampuan awal menulis teks fabel siswi kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan dengan kelas eksperimen

2. Uji Homogenitas *Posttest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar <i>Posttest</i>	Based on Mean	.000	1	34	.992

Berlandaskan data yang peroleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,992 atau lebih besar dari 0,05, maka dari itu data dikatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kemampuan akhir menulis teks fabel siswi kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan dengan kelas eksperimen.

Uji *T*

Rumusan hipotesis yang membandingkan dua rata-rata data *pretest*:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswi kelas kontrol dan eksperimen.

Uji *t* dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 adalah uji statistik yang digunakan.

Kriteria pengujiannya, yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Uji *T Pretest*

Independent Samples Test

		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Nilai <i>Pretest</i> Kontrol dan Ekperimen	Equal variances assumed	.206	.653	-.679	34	.502

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,502 atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *pretest* rata-rata kemampuan akhir siswi kelas kontrol berbeda secara signifikan dengan kelas eksperimen.

2. Uji *T Posttest*

Independent Samples Test

		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Nilai <i>Posttest</i> Kontrol dan Eksperimen	Equal variances assumed	.000	.992	-.3.509	34	.001

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, maka dari itu H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kemampuan akhir siswi kelas kontrol berbeda secara signifikan dengan kelas eksperimen dan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswi kelas kontrol dengan siswi kelas eksperimen.

Uji *N-Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sesuai dengan hasil penelitian perhitungan tes skor *N-Gain* yang disebutkan di atas nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri adalah 61,86 atau 61,86%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri sebesar 33,63 atau 33,63% masuk dalam kategori tidak efektif.

Berdasarkan hasil data pengujian *N-Gain Score* dapat diketahui bahwa kedua kelompok memiliki hasil yang berbeda. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa untuk kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pembelajaran menulis teks fabel, sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri menunjukkan hasil yang tidak efektif. Dapat diartikan bahwa media gambar berseri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel.

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>N-Gain</i> score (%)	
1	59.68	80.65
2	40.32	59.68
3	100	33.93
4	76.00	100

5	100	50
6	88	19.35
7	16.22	10.71
8	83.78	59.68
9	41.86	-24
10	0	50.67
11	41.86	-15.63
12	86.05	40.32
13	34.04	-16.28
14	82.35	44.64
15	67.57	80.65
16	55.36	16.22
17	80.65	-19.35
18	59.68	33.93
Rata-rata	61,86	33,63

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam menulis teks fabel, itu artinya bahwa kemampuan ketika pada saat *pretest* dan pada saat *posttest* kemampuan siswa pada kelompok kontrol ini sedikit meningkat. Walaupun pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media gambar berseri. Lalu pada kelompok eksperimen yang menggunakan media gambar berseri peningkatannya cukup signifikan.

Data hasil *pretest* diuji untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswi sebelum diberikana perlakuan. Berdasarkan analisis data *pretest* pada uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan statistik uji *Shaphiro-Wilk*, karena jumlah sampel <50 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Tahapan yang selanjutnya adalah dilakukan uji *t* apa bila data homogen atau *t'* jika data tidak homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari uji *t* diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah 0,001 artinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini berari H_0 ditolak. Sehingga dapat didefinisikan bahwa kemampuan siswi kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda.

Selain itu, dilakukan kajian uji *N-gain* untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berseri berpengaruh atau tidak terhadap pembelajaran membuat cerita fabel. Untuk menganalisis uji *N-gain*, digunakan SPSS 25 for Windows. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri adalah 64,63 atau 64,63%, termasuk dalam kategori cukup efektif, dengan nilai *N-gain* minimal 16,22% dan maksimal 100%, sesuai dengan hasil perhitungan tes skor *N-Gain* tersebut di atas.

Sedangkan rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri sebesar 33,62 atau 33,62% masuk dalam kategori tidak efektif, dengan hasil skor *N-gain* minimal -24% dan maksimal 100%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media gambar berseri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita fabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMPIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang mengenai pengaruh penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks fabel kelas VII dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri. Penggunaan media gambar berseri juga dapat meningkatkan menulis teks fabel berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada peningkatan dan hasil belajar menulis cerita fabel dengan media gambar berseri dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 48,23, kemudian setelah diberi perlakuan dan tes akhir *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,67. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 20,44. Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelas kontrol tidak menunjukkan sebuah perbedaan yang signifikan.

Berbeda dengan hasil nilai rata-rata dalam pembelajaran menulis teks fabel pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai *pretest* sebesar 51,28, kemudian setelah diberi perlakuan dan media pembelajaran saat *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,223. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata dalam kelas eksperimen sebanyak 31,95. Pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen belum menunjukkan hasil yang maksimal, namun setelah diberi perlakuan hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata yang cukup baik.

Selain itu, terlihat peningkatannya saat menggunakan analisis data menggunakan uji-t pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai signifikansi. (2-tailed) = 0,001. Maka berlandaskan perolehan data tersebut menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai *posttest* antara kedua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Lalu berlandaskan data hasil perhitungan uji *N-gain Score* menunjukkan nilai rata-rata *N-gain Score* sebesar 61,86% untuk kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan media gambar berseri. Dengan memperoleh nilai *N-gain Score* sebesar 61,86% penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa dikategorikan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Maka dapat disimpulkan penggunaan media gambar berseri cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. (2006). Studi tentang kreativitas pada siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Malang. *Psikoislamika*, 3, 2, 239-254
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gustiana, W. D. (2022). *Terima Kasih Pak Katak*. Jakarta: Penerbit Bestari.
- Kosasih, E (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud

- Kemendikbud. (2017). *Buku siswa bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan, Balitbang
- Muhadi, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran*. Gaung Persada: Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Riadi, M. (2013). *Pengertian, Tujuan dan Tahapan Menulis*.
- Semi, Atar. 2021. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara
- Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sunayah, Y. (2019). *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Iklas Proklamasi*. Universitas Singaperbangsa Karawang (2019).
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa*. Page 3. Indonesia. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yudhi Munadi. (2010). *Media pembelajaran* Jakarta : Gaung persada (GP)